

Nama : Esa Azalia Zahra

NPM : 2413031084

Kelas : 2024 C

Mata Kuliah : Teori Akuntansi

Tugas Resume Pertemuan 1

Resume e-book

Bab 1 "Pengantar Teori Akuntansi", membahas berbagai aspek penting, termasuk pengertian teori akuntansi, kaitannya dengan pengembangan kebijakan, fungsi pengukuran dalam akuntansi, serta sistem penilaian yang utama.

Definisi Teori Akuntansi

Teori akuntansi dijelaskan sebagai dasar-dasar yang meliputi asumsi, pengertian, prinsip, dan konsep yang mendasari penyusunan aturan akuntansi oleh badan legislatif. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki praktik akuntansi dan pelaporan keuangan. Teori ini senantiasa berevolusi dan tidak pernah dianggap sebagai suatu produk akhir karena diskusi terus berlangsung seiring munculnya isu dan tantangan baru.

Hubungan Teori Akuntansi dengan Pembuatan Kebijakan

Keterkaitan antara teori akuntansi dan proses penentuan standar dapat dilihat dalam lingkup yang lebih luas. Terdapat tiga sumber utama yang memberikan input untuk pembuatan kebijakan meliputi faktor ekonomi, faktor politik, dan teori akuntansi.

Faktor Ekonomi: Berkaitan dengan kondisi ekonomi yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kebijakan. Salah satu contohnya adalah inflasi yang tinggi pada dekade 1970-an di AS yang mendorong kebutuhan akan informasi terkait perubahan harga.

Faktor Politik: Merujuk pada pengaruh dari pihak-pihak yang terpengaruh oleh norma atau regulasi yang ditetapkan, seperti auditor, penyusun laporan keuangan, para investor, dan manajemen perusahaan.

Teori Akuntansi: Dikembangkan dan diperbaharui melalui penelitian di bidang akuntansi, yang dilakukan oleh akademisi akuntansi serta individu dari lembaga pembuat kebijakan, firma akuntansi publik, dan sektor swasta.

Peran Pengukuran dalam Akuntansi

Pengukuran merupakan elemen krusial dalam teori akuntansi. Pengukuran didefinisikan sebagai penetapan angka untuk atribut atau karakteristik suatu objek yang diukur, yang menjadi tugas akuntan. Pengukuran ini dapat berupa pengukuran langsung jika angka yang diberikan merupakan ukuran nyata dari karakteristik yang dimaksud, atau pengukuran tidak langsung yang dilaksanakan dengan metode yang berbeda.

Pengukuran dibagi menjadi 2 yakni:

Pengukuran Penilaian: Terkait dengan atribut spesifik dari suatu objek.

Pengukuran Prediksi: Terkait dengan unsur-unsur yang dapat menunjukkan kondisi di masa depan.

Ada empat tipe skala pengukuran meliputi:

Skala Nominal: Sistem pengelompokan dasar atau penamaan. Contohnya adalah daftar akun dalam akuntansi.

Skala Ordinal: Angka yang diberikan menunjukkan urutan preferensi, tetapi tidak mencerminkan tingkat preferensi yang sama. Misalnya, aset lancar dan liabilitas lancar yang disusun berdasarkan urutan likuiditas dalam neraca.

Skala Interval: Perubahan pada atribut yang diukur di antara angka yang diberikan harus konsisten.

Skala Rasio: Mirip dengan skala interval tetapi memiliki titik nol yang khas, yang dalam akuntansi menunjukkan tidak adanya nilai dolar.

Kualitas pengukuran mencakup objektivitas (seberapa besar ada kesepakatan di antara para pengukur) dan prediktabilitas (seberapa efektif tugas ramalan tersebut dapat dilakukan). Selain itu, pertimbangan terkait ketepatan waktu dan batasan biaya juga sangat penting.

Sistem Penilaian Dalam Akuntansi

Penilaian dalam akuntansi menyajikan beberapa pendekatan utama termasuk biaya historis, penyesuaian dengan tingkat harga umum, model nilai saat ini (biaya masuk dan biaya keluar), serta arus kas diskonto. Meskipun biaya historis merupakan metode yang umum digunakan, relevansinya terbatas dalam situasi inflasi. Namun, metode ini tetap diterapkan karena dianggap lebih objektif dan mudah dipahami.

Resume e-journal

Definisi dan Pentingnya Teori Akuntansi

Teori akuntansi merupakan suatu kerangka yang terorganisir dan terstruktur dari berbagai konsep serta prinsip yang logis. Teori ini berperan dalam menilai dan menggambarkan praktik akuntansi yang sudah ada, serta memberikan arahan untuk menciptakan prosedur dan praktik baru.

Tujuan utama dari teori akuntansi adalah untuk menyediakan alasan yang logis sebagai acuan umum bagi para akuntan. *American Accounting Association* (AAA) mendeskripsikan teori akuntansi pada tahun 1966 sebagai sekumpulan proposisi konseptual, hipotesis, dan pragmatis yang terintegrasi, yang menjelaskan dan menuntun tindakan para akuntan. Secara singkat, teori akuntansi dipandang sebagai sistem ide atau konsep yang diterima luas sebagai justifikasi atau penjelasan atas praktik dalam akuntansi.

Karakteristik Teori Akuntansi

Beberapa ciri utama dari teori akuntansi meliputi:

Menghasilkan dan Menggambarkan Praktik: Teori akuntansi berfungsi dalam dua aspek, yaitu menciptakan dan menggambarkan praktik akuntansi. Masalah dan praktik yang ada saat ini menjadi dasar untuk pengembangan teori yang baru.

Merasionalkan Praktik: Teori akuntansi memberikan kerangka logis untuk memahami praktik yang ada, serta membantu mengembangkan praktik baru sebagai respons terhadap perubahan dalam dunia bisnis yang terus bergerak.

Dinamisme: Teori akuntansi memiliki unsur dinamis yang memungkinkan ia untuk beradaptasi dan mengembangkan praktik sejalan dengan perubahan kondisi bisnis.

Diverifikasi dan Diuji melalui Praktik: Teori akuntansi diuji dan diverifikasi dalam praktik. Apabila terjadi penyimpangan, teori tersebut dapat disesuaikan atau memberi jalan bagi munculnya fenomena atau prinsip yang baru.

Prediksi: Salah satu ciri utama dari teori akuntansi yang baik adalah kemampuannya untuk meramalkan atau mengatur kejadian serta perilaku dalam akuntansi.

Klasifikasi Teori Akuntansi

Teori akuntansi terbagi menjadi tiga kategori utama yakni:

Teori Struktur Akuntansi (Teori Klasik/Deskriptif/Tradisional): Teori-teori ini berusaha menjelaskan alasan di balik praktik yang diadopsi oleh akuntan. Kontributor teori ini lebih menekankan pada rasionalisasi dan penyatuan tindakan akuntan berdasarkan prinsip-prinsip yang umum diterima, meskipun ini dapat mengurangi aspek dinamisnya.

Teori Interpretasional: Teori ini termasuk dalam model teori klasik yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai praktik akuntansi yang diterapkan. Teori interpretasional berusaha menyatukan perbedaan dalam interpretasi dan makna yang terkandung dalam informasi yang disampaikan.

Teori *Decision Usefulness* (Kegunaan Keputusan): Teori ini memfokuskan perhatian pada relevansi atau manfaat dari informasi yang disajikan melalui dokumen akuntansi. Teori-teori ini tidak hanya menjelaskan atau memberikan logika pada praktik, tetapi juga menilai dan mengevaluasi dampak dari prosedur akuntansi terhadap perilaku para pengguna informasi. Relevansi informasi adalah suatu konsep yang bersifat subjektif, tergantung pada siapa yang menggunakan informasi dan model keputusan yang mereka terapkan.

Keterbatasan dan Kesimpulan

Walaupun teori akuntansi memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa batasan yang menghalangi penerimaan secara universal. Praktik masyarakat, kebijakan pemerintah, dan ketentuan hukum dapat memengaruhi perkembangan teori. Di samping itu, adanya beberapa teori yang saling bertentangan dan pendekatan alternatif terhadap isu yang sama bisa menimbulkan masalah dan kebingungan bagi akuntan. Meskipun tidak ada satu teori yang mampu menjelaskan seluruh fenomena akuntansi, komunitas akuntan tidak seharusnya mengabaikan teori-teori ini. Teori-teori tersebut tetap relevan dan mampu menjelaskan sebagian besar fenomena yang ada dalam akuntansi.